

Apakah Peramal / Dukun bisa mengubah nasib ?

Hampir semua orang awam ingin mengetahui nasib dirinya sendiri. Ada yang merasa nasibnya jelek, segalanya tidak sesuai dengan keinginannya. Lalu menyalahkan Tuhan, menyalahkan orang lain yang tidak menyesuaikan keinginannya. Kemudian pergi cari peramal / dukun untuk meramal nasibnya dan minta bantuan mereka untuk memperbaiki nasibnya. Awalnya mungkin dukun itu sangat manjur, segala yang diminta selalu terkabul, lalu orang tersebut menganggap dukun ini sangat sakti dan selalu ke tempat dukun ini minta solusi dan bantuan, juga pasti harus membayar fee kepada dukun tersebut. Tetapi sampai suatu titik tertentu tiba-tiba apa yang diramalkan atau dicisua (memperbaiki nasib dengan cara-cara tertentu) oleh dukun itu tidak manjur lagi. Mengapa demikian ? Karena dukun biasanya minta bantuan para dewa dan setan. Para dewa dan setan mengerti hukum karma, mereka tidak berani sembarangan mengubah nasib seseorang, karena resikonya harus mereka (dewa dan setan) tanggung. Dewa dan setan hanya bisa mempercepat datangnya sisa rejeki yang masih ada pada orang yang minta bantuan itu. Setelah sisa rejeki orang yang minta bantuan itu habis dikeluarkan semuanya, maka dewa dan setan sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi dan apa yang diminta sudah tidak manjur lagi. Kalau orang yang minta bantuan tersebut mengerti hukum karma, seharusnya dia sendiri bisa mengubah nasibnya sendiri dengan lebih banyak berbuat amal. Dengan banyak berbuat kebaikan maka nasibnya akan perlahan-lahan berubah menjadi baik. Nasibnya yang buruk bukan Tuhan tidak adil memberi dia nasib yang buruk. Semuanya disebabkan oleh karma dia sendiri di masa kehidupan yang lalu. Kalau dia tidak cari dukun, sisa rejeki dia tidak dikeluarkan dalam sekejap mata, berarti dia masih ada sisa rejeki, dengan sisa rejeki ini berarti dia masih mempunyai sedikit modal yang bisa membantu dia bangkit kembali dengan bayak berbuat amal. Tetapi kalau sisa rejeki ini sudah dikeluarkan semuanya, dan orang ini tidak pernah berbuat amal, berarti dia sudah kehabisan modal, sehingga ingin bangkit lagi harus dimulai lagi dari nol. Kalau yang cari dukun ini umurnya masih muda, mungkin dia masih bisa perlahan-lahan bangkit lagi dari nol dengan lebih banyak berbuat amal. Tapi kalau yang cari dukun ini sudah berumur, mungkin dia sudah tidak ada tenaga untuk bangkit lagi. Akibatnya nasibnya akan jauh lebih buruk dari pada awal sebelum dia cari dukun. Kalau demikian, janganlah menyalahkan Tuhan, tetapi semua ini adalah perbuatan dia sendiri, bukan Tuhan yang memberinya. Berbuat amal banyak caranya. Tidak harus menggunakan uang untuk menyumbang tempat ibadah atau lainnya. Kalau tidak punya uang, boleh sumbang tenaga dengan sering membantu orang yang membutuhkan tenaga bantuan. Kalau ada yang bilang dia sudah tua tidak punya uang juga tidak punya tenaga lagi untuk bantu orang dalam kesusahan, maka satu-satunya jalan adalah jangan banyak gosip, jangan sering bertengkar dengan anak mantu atau mertua dalam keluarga, jangan sering bertengkar dengan tetangga, ciptakan suasana harmonis dalam keluarga dan lingkungan sekeliling, ini adalah amal yang luar biasa besarnya. Jadi tidak ada alasan tidak bisa berbuat amal, semuanya tergantung pada dirinya mau atau tidak mau. Oleh sebab itu nasib berada di tangan masing-masing orang bukan Tuhan yang memberinya.

